

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern, sektor ekonomi merupakan hal yang cukup vital dan cukup menjadi perhatian utama bagi suatu negara. Karena sektor ekonomi merupakan sektor yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat serta merupakan penggambaran seberapa besar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat negara tersebut.

Tidak bisa dipungkiri bahwa sektor ekonomi sudah menjadi kebutuhan serta kepentingan nasional suatu negara. Jalan negara untuk bisa memenuhi kepentingan nasional mereka dalam sektor ekonomi adalah dengan cara membangun perekonomian negara mereka. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total (pertumbuhan ekonomi) dalam suatu negara dengan memperhitungkan adanya penambahan jumlah penduduk, perubahan fundamental dalam struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) (Gunawan, 2012).

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu negara, terutama di negara-negara berkembang, seringkali terbentur oleh ketersediaan modal yang terbatas. Hal semacam ini seringkali menjadi hambatan utama bagi para negara berkembang untuk tetap melaksanakan pembangunannya. Umumnya, negara-negara berkembang memiliki tingkat pendapatan dan tabungan yang rendah, pendapatan negara berkembang berada di angka 3.5% dari pendapatan global dan hanya tumbuh dalam kisaran 3%-5% setiap tahun (World Bank, 2017). Tabungan yang rendah berdampak pada rendahnya dana yang tersedia untuk investasi, sehingga menghasilkan tingkat akumulasi kapital yang rendah (Gunawan, 2012).

Untuk membangun ekonomi negara, tentu tidak bisa lepas dari apa yang disebut investasi. Investasi Tandelilin (2010: 2) investasi merupakan merupakan penanaman modal terhadap suatu aset pada saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan atau meningkatnya kinerja perusahaan di masa

mendatang. Dalam dunia investasi skala makro, terdapat dua jenis investasi yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan ekonomi suatu negara, yaitu penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investments*) dan penanaman modal asing tidak langsung/portofolio (*Foreign Institutional Investor*).

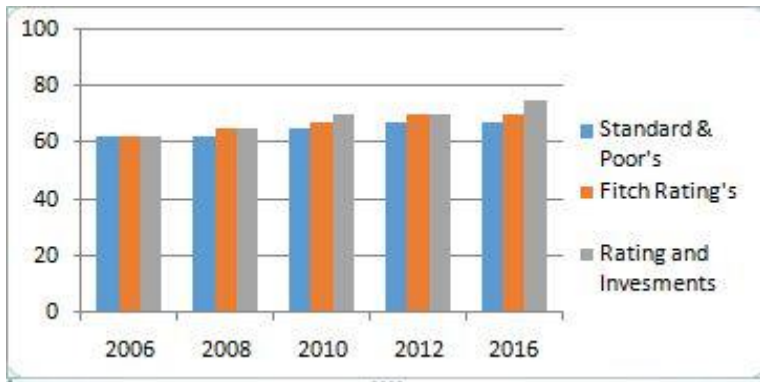
Penanaman modal/investasi asing langsung (*Foreign Direct Investments/ FDI*) merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan asing dengan mendirikan aset riil (nyata) di wilayah negara investasi tersebut. Tujuan investasi ini untuk meningkatkan infrastruktur dan menciptakan produk. Jenis investasi ini biasanya memiliki jangka waktu yang panjang dan ditentukan. Sedangkan penanaman modal/investasi asing tidak langsung (*Foreign Institutional Investor/ FII*) merupakan investasi yang dilakukan oleh investor berupa portofolio dalam pasar sekunder atau bursa efek suatu negara. Tujuan investasi jenis ini untuk meningkatkan ketersediaan modal dan kinerja perusahaan. Investasi jenis ini biasanya memiliki jangka waktu yang pendek dan tidak ditentukan (Baba, 2017).

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang luar biasa dan mulai diperhatikan oleh dunia internasional. Indonesia mendapat berbagai tanggapan positif dari dunia Internasional, baik dalam hal sumber daya alam (komoditas) yang beragam dan melimpah, sumber daya manusia yang juga melimpah, dan upah buruh yang cukup rendah.

Indonesia memiliki cadangan minyak bumi sebanyak 4.96 miliar barel, gas alam sebanyak 149.30 TSCF, dan batubara sebanyak 124.80 miliar ton (Sekretaris Jendral Dewan Energi Nasional, 2016), 120 juta dari 264 juta penduduk Indonesia berada dalam usia produktif bekerja (Badan Pusat Statistik, 2018), dan upah tenaga kerja menurut data BPS pada Agustus 2016, berada pada angka Rp.2.552.292 dalam segala kategori umur dan pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Indonesia juga memiliki citra positif dari berbagai lembaga pemeringkat keuangan internasional seperti Fitch Ratings, Standard & Poor's, dan Rating and Investment. Para lembaga pemeringkat keuangan internasional ini mengakui bahwa Indonesia memiliki potensi dalam ketangguhan pertumbuhan

ekonominya. Indonesia juga memiliki hutang yang masih dalam keadaan cukup dan dapat dikelola dengan baik, serta pengelolaan fiskal yang tepat. Tujuan adanya pemeringkatan ini adalah untuk memberikan pandangan kepada dunia terkait dengan profil resiko Indonesia dalam hal kelayakan investasi. Dalam pemeringkatan ini, Indonesia selalu berada dalam kondisi yang positif dalam hal kelayakan investasi (International Department Of Bank Indonesia, 2017). Berikut adalah peringkat Indonesia menurut berbagai lembaga keuangan internasional (gambar 1.1), serta penjelasan terkait pengertian peringkat di halaman 4.



**Gambar 1. 1 Grafik *Indonesia Sovereign Credit Rating's*
Sumber : Bank Indonesia**

Tabel 1. 1 Keterangan peringkat lembaga keuangan internasional

Nominal	Peringkat	Keterangan
93-100	AAA	Efek hutang dengan peringkat AAA merupakan efek hutang dengan peringkat tertinggi yang didukung oleh kemampuan obligor (debitur perusahaan dalam membayar hutang kepada negara) yang superior dalam memenuhi kewajiban finansialnya.
85-92	AA	Efek hutang dengan peringkat AA memiliki kualitas kredit sedikit di bawah peringkat tertinggi, didukung oleh kemampuan obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansialnya.
75-84	A	Efek hutang dengan peringkat A memiliki dukungan kemampuan obligor yang kuat dibandingkan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.
68-75	BBB	Efek hutang dengan BBB didukung oleh kemampuan obligor yang memadai dalam memenuhi kewajiban finansialnya.
60-67	BB	Efek hutang dengan peringkat BB menunjukkan dukungan kemampuan obligor yang agak lemah relatif dalam memenuhi kewajiban finansialnya.
51-59	B	Efek hutang dengan peringkat B menunjukkan parameter perlindungan yang sangat lemah. Meskipun obligor masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, namun adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan obligor untuk memenuhi kewajiban finansialnya.
26-50	CCC	Efek hutang dengan peringkat CCC menunjukkan efek hutang yang tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya.
0-25	D	Efek hutang dengan peringkat D menandakan efek hutang yang macet

Sumber : Pertiwi, 2014

Indonesia saat ini berada dalam peringkat BB hingga BBB. Hal ini menandakan bahwa Indonesia berada dalam kategori negara yang layak untuk dijadikan negara tujuan investasi. Dengan peringkat yang bagus ini juga, maka peluang Indonesia untuk mendapatkan modal pembangunan menjadi semakin besar juga.

Namun, walaupun Indonesia memiliki segudang potensi dan pengakuan dari dunia internasional, Indonesia ternyata merupakan negara yang masuk ke dalam kriteria sebagai negara berkembang. Secara pertumbuhan ekonomi, ekonomi Indonesia hanya tumbuh diangka kisaran 4%-5% per tahunnya, dan Indonesia juga memiliki tabungan yang rendah. Dan juga, Indonesia masuk kedalam kategori *emerging market*, negara *emerging market* merupakan negara yang memiliki situasi ekonomi yang rendah tetapi terus bertumbuh, namun juga masih bergantung dengan pihak lain. Indonesia masih membutuhkan pihak asing dalam membangun negaranya (Khanna, 2010).

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa untuk membangun perekonomian, negara tidak bisa lepas dari apa yang disebut investasi. Dikarenakan rendahnya penanaman modal asing langsung (Indonesia berada di peringkat 73 dalam hal kemudahan penanaman modal asing langsung, (World Bank, 2018)), maka negara harus menambalnya dengan mengembangkan pasar modal. Pengembangan pasar modal merupakan suatu usaha ke arah penghimpunan dana masyarakat dalam satu negara dan penanaman modal asing untuk menambah sumber penghasilan negara. Pasar modal juga memiliki tujuan sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan. Pasar modal merupakan salah satu sumber bagi pembangunan nasional (Gunawan, 2012).

Dengan pasar modal, sangat besar efeknya bagi perekonomian Indonesia. Pasar modal dapat menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan bisa meningkatkan kinerja mereka. Kemudian pasar modal dapat menjadi indikator dalam mengukur kondisi ekonomi suatu negara. Semakin berkembang pasar modal suatu negara, maka semakin baik juga perekonomian negara tersebut (tidak mutlak) (Kumparan, 2017).

Pemerintah terus berusaha menggenjot sektor pasar modal terutama pasar saham. Membuat iklim investasi yang positif, terus memperbaiki serta mendapat peningkatan peringkat dari berbagai lembaga internasional yang berdampak langsung pada minat investor asing kepada Indonesia (Rahman, 2017). Pada tahun 2015, Indonesia memiliki komposisi investor asing sebesar

58% dan investor dalam negeri sebesar 42%. Terbilang dengan angka sebesar Rp1,733.48 (dalam Triliun Rupiah) sedangkan investor dalam negeri memiliki jumlah efek sebesar sebesar Rp1,270.04 (dalam Triliun Rupiah) (OJK, 2015). Angka yang cukup signifikan dalam dunia investasi, dimana investor asing menguasai sektor pasar modal Indonesia. Sedangkan pada tahun 2016, Indonesia memiliki komposisi dimana investor asing memiliki efek di Indonesia sebesar 48% dan investor dalam negeri memiliki efek sebesar 52%. Terbilang dengan angka sebesar Rp1,717,290.58 (dalam Miliar Rupiah) sedangkan investor dalam negeri memiliki jumlah efek sebesar Rp1,849,754.93 (dalam Miliar Rupiah) (OJK, 2016).

Pada tahun 2015, banyak guncangan terkait dengan isu ekonomi yang terjadi di dunia Internasional. Seperti meningkatnya suku bunga Amerika Serikat, adanya perang dagang Amerika dengan China, dan hal lain sebagainya. Hal tersebut membuat investor asing cemas dan khawatir sehingga investor asing banyak mengeluarkan uang mereka sehingga memberi efek negatif kepada perekonomian Indonesia. Pertumbuhan Indonesia hanya tumbuh sebesar 4.71% dan merupakan yang terendah sejak 2010 (Indonesia Investments, 2015). Rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia ternyata bergerak lurus dengan pergerakan IHSG yang dalam pergerakannya mengalami penurunan yang diakibatkan oleh investor asing.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan indeks terhadap seluruh saham yang diperdagangkan dalam *bursa* efek Indonesia, yang mencerminkan pergerakan dan nilai *rata-rata* keseluruhan saham dari emiten *yang ada* dalam bursa efek Indonesia (Latief, 2018). Seperti yang tergambar dalam gambar 1.2 berikut:



Gambar 1. 2 Grafik Aliran dana investor asing dalam pasar modal Indonesia tahun 2015

Sumber : Creative Trader Foreign Flow System

Berbeda dengan tahun 2015 di mana pada tahun 2016 perekonomian Indonesia bangkit. Ekonomi Indonesia berhasil tumbuh sebesar 5.02% pada 2016 (Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2017) dan tumbuhnya perekonomian Indonesia juga bergerak lurus dengan meningkatnya IHSG bersama dengan masuknya investor asing ke dalam bursa efek Indonesia. seperti yang tergambar pada gambar 1.3 berikut,



Gambar 1. 3 Grafik Aliran dana investor asing dalam pasar modal Indonesia tahun 2016

Sumber : Creative Trader Foreign Flow System

Pada gambar 1.2 dan 1.3 bahwa IHSG bergerak selaras dengan pergerakan investor asing. walaupun pada tahun 2016 investor asing secara komposisi kepemilikan efek memiliki efek yang lebih sedikit, namun pergerakan IHSG tetap mengikuti pergerakan para investor asing.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana aliran dana asing dapat mempengaruhi stabilitas dan kebijakan ekonomi negara *emerging market* seperti Indonesia melalui pasar saham?

C. Kerangka Pemikiran

Teori merupakan suatu pandangan terhadap suatu masalah yang terjadi. Dimana kita mendeskripsikan apa yang terjadi, menjelaskan mengapa itu terjadi, bahkan meramalkan adanya kemungkinan untuk fenomena tersebut akan kembali terjadi lagi di masa depan. Dimana dengan menggabungkan beberapa konsep yang kemudian menjadi penjelasan logis untuk fenomena tersebut (Mas'ood, 1994).

Untuk menganalisa permasalahan yang ada, penulis menggunakan Teori Ekonomi Politik Internasional oleh Javier Santiso dan Teori Interdependensi kompleks (*Interdependence complex Theory*) oleh Robert O. Kohane & Joseph Nye.

1. Teori Ekonomi Politik Internasional

Teori ini sebagaimana dijelaskan oleh Javier Santiso dalam bukunya *The Political Economy of Emerging Markets Actors, Institutions and Financial Crises in Latin America* yaitu :

“Pasar uang memiliki temporalitas mereka sendiri, yang dapat menimbulkan percepatan, kecepatan serta krisis melalui ranah keuangan. Di mana ketika pasar membuat krisis, negara harus bereaksi cepat terhadap pasar dan seberapa banyak negara berusaha untuk mendapatkan waktu dan membangun kredibilitas jangka panjang (Santiso, 2003: 11).”

Milton Friedman, seorang moneteris berkata bahwa suplai uang merupakan faktor yang terpenting dalam kebijakan suatu negara (Isaak, 1995: 85). Menurutnya,

kebijakan moneterlah yang dapat menentukan pendapatan negaranya karena dengan semakin mudahnya negara memiliki akses mendapatkan uang, maka pendapatan negara akan meningkat. Didukung oleh pernyataan dari Kwik Kian Gie yang mengatakan bahwa dengan adanya investor asing yang masuk ke dalam pasar saham Indonesia, maka uang dari negara lain akan masuk dan akan menambah cadangan devisa negara (Gie, 1995: 63).

Menurut Javier Santiso, pasar uang dan pemerintahan/negara merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam ekonomi politik. Menurut sejarahnya, pemerintah merupakan aktor di balik adanya pasar uang tersebut. Namun semakin berkembangnya zaman, pasar pun memiliki kekuatannya sendiri dimana pasar dapat membuat percepatan, kecepatan, dan krisis. Negara dapat mendapat percepatan tumbuhnya modal dari pasar uang. Kemudian dengan adanya kecepatan, negara dapat mengurangi beban keuangan negara dengan memperpendek durasi arus permodalan. Dan ketika pasar membuat krisis, secara langsung pasar dapat mempengaruhi keseimbangan ekonomi negara sehingga mengharuskan negara untuk bereaksi cepat dalam membuat kebijakan serta mengembalikan kredibilitas ekonomi jangka panjang negara untuk bisa bertahan dalam masalah yang dibuat oleh pasar tersebut (Santiso, 2003).

Menurut Santiso, bahwa pasar uang pada dasarnya berfokus dalam jangka pendek sementara negara lebih fokus jangka panjang (Santiso, 2003). Hal ini juga didukung oleh kompas dimana investor dapat merelokasi aset mereka. Keluarnya arus modal dari para investor membuat persediaan valuta asing di suatu negara menjadi berkurang. Berkurangnya valuta asing, menjadikan mata uang negara tersebut melemah karena mereka masih valuta asing tersebut (Putera, 2018).

Dalam kasus ini, pasar memiliki suatu kekuatan di mana pasar melalui para investor dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Hal tersebut terlihat dalam gambar 1.2 dan 1.3 dimana investor asing dapat membuat IHSG

mengalami penurunan dengan *capital outflow*-nya sehingga berefek pada penurunan kinerja perusahaan dan berkurangnya pendapatan negara. Dan investor asing juga dapat mempengaruhi kebijakan suatu negara dengan memanfaatkan kedekatan mereka dengan elit pemerintah sehingga investor dapat mempengaruhi kebijakan suatu negara untuk menarik dan menjaga para investor untuk tetap berinvestasi di Indonesia. Hal ini disebut oleh Javier Santiso sebagai *the confidence game* dimana negara merupakan perangkat kunci untuk dapat menarik dan menjaga para investor.

The confidence game merupakan permainan kepercayaan dimana negara dan investor harus saling terbuka (atau menutup yang tidak baik) satu sama lain untuk saling mendapatkan kepercayaan (Santiso, 2003). Dimana negara harus terbuka terkait dengan fundamental negaranya sehingga membuat investor percaya untuk menginvestasikan modal mereka di Indonesia. Investor lebih memilih untuk berinvestasi pada negara-negara dengan mata uang yang stabil, ekonomi yang sehat, dan risiko politik yang kecil (Saragih & Nugroho, 2014) dan negara bertanggung jawab untuk kondisi politik yang mendukung meningkatnya ekonomi (Widjaja, 1982: 64).

Maka dari itu, untuk menarik dan menjaga investor tetap berinvestasi di Indonesia, berbagai paket kebijakan dibuat untuk membuat investor tertarik. Terdapat kemudahan perizinan, telah tersedianya infrastruktur, menawarkan profil risiko yang rendah, jaminan kondusifitas, serta kebijakan lainnya yang bertujuan untuk mempermudah dan mengamankan investasi di Indonesia. Dengan adanya kebijakan tersebut tentu akan memudahkan investor untuk membangun perusahaan dan perusahaan yang telah berdiri dapat meningkatkan kinerja mereka sehingga dapat mengundang investor keuangan untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut melalui pasar modal yang berefek pada meningkatnya pendapatan negara.

2. Teori Interpendensi Kompleks

Teori ini menjelaskan bahwa Interpendensi menurut Robert O. Kohane & Joseph Nye yang mana dijelaskan dalam jurnal oleh Waheeda Rana (Rana, 2015) :

“Situasi dimana semua aktor negara dan aktor non-negara saling bergantung satu sama lain merupakan definisi dari Interdependensi. Di istilah umum, Ketergantungan berarti keadaan ditentukan atau dipengaruhi secara signifikan oleh kekuatan eksternal. Interdependensi, paling sederhana didefinisikan sebagai saling ketergantungan. Interdependensi dalam politik dunia mengacu pada situasi ditandai dengan efek timbal balik di antara negara-negara atau di antara para aktor di berbagai negara.”

Hubungan para aktor yang terlibat, baik aktor negara dan aktor transnasional dapat terlihat dengan kerjasama dan juga persaingan mereka. Dalam saling ketergantungannya, ada efek timbal balik dari transaksi di antara para aktor. Kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh satu aktor memiliki dampak yang sangat besar (Rana, 2015).

Dalam Interdependensi Kompleks, tidak hanya interaksi antar pemerintah saja yang menjadi sumber hubungan masyarakat, tetapi juga aktor non-pemerintah. Perusahaan multinasional, pemilik modal, dan bank memiliki dampak besar pada hubungan domestik serta antar negara. Para aktor ini, selain mengejar kepentingan mereka sendiri, juga bertindak sebagai sabuk transmisi, membuat kebijakan pemerintah di berbagai negara lebih sensitif terhadap satu sama lain.

Dalam kasus ini, terdapat tiga aktor yang terlibat dan saling terkena dampak satu sama lain, yaitu :

- a. Investor asing, di mana investor asing sebagai pemilik modal dan ingin terus mengembangkan modal yang dimilikinya. Investor asing membutuhkan instrumen dimana modal mereka dapat terus berkembang. Maka mereka masukkan modal mereka ke dalam instrumen tersebut, yaitu pasar modal yang dalam topik ini merupakan pasar saham.

- b. Emiten, di mana emiten adalah perusahaan yang membutuhkan modal dari para investor untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat terus menopang ekonomi negara dan juga memberikan keuntungan untuk para investor.
- c. Negara, di mana negara mendapat efek positif dari peningkatan kinerja emiten yang merupakan hasil darimeningkatnya modal perusahaan. disisi lain negara juga melindungi investor asing dengan mejamin keamanan serta membuat iklim investasi yang positif untuk para investor.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan rumusan masalah yang digunakan, maka penulis menarik hipotesis bahwa hanya Indonesia saat ini sebagai negara *emerging market* yang membutuhkan investor asing, dan Investor asing dapat mempengaruhi perekonomian negara Indonesia. Yaitu melalui pasar saham dengan cara menguasai transaksi dan bekerjasama dengan para aktor keuangan untuk mendapatkan akses informasi. Juga investor asing memanfaatkan kebutuhan negara atas keberadaan investor asing sehingga membuat negara untuk cepat tanggap atas keberadaan para investor asing dengan membuat kebijakan-kebijakan seperti, menaik-turunkan tingkat suku bunga, membuat kebijakan makroprudensial, memberikan stimulus fiskal, dan meningkatkan peringkat kredit negara agar investor asing mau berinvestasi di Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari skripsi ini, antara lain adalah :

1. Memberi sudut pandang baru dimana pasar modal juga memberi andil dalam menjaga stabilitas ekonomi serta pembangunan negara *emerging market* yang dalam hal ini adalah negara Indonesia.
2. Mengetahui cara/strategi investor asing dalam mempengaruhi perekonomian dan kebijakan Indonesia melalui pasar modal/saham

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran dan juga untuk menambah bahan bacaan bagi mereka yang berminat tentang kajian investasi portofolio di negara *emerging market*.

F. Metode Penelitian

Dalam rangka menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran dari karya ilmiah ini, maka dibutuhkan metode dalam penelitian yang menyangkut faktor-faktor dapat dipengaruhinya perekonomian Indonesia oleh investor asing. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori yang sudah dipaparkan dalam sun-bab sebelumnya sebagai acuan. Menurut Bogdan & Biklen(Biklen, 1982) metode kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan terhadap perilaku objek yang diamati. Menurut Darmadi (Darmadi, 2013), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penulis juga menggunakan metode lain dalam penulisan skripsi ini. Penulis menggunakan metode *Library Research*, dimana penulis menggunakan buku, jurnal, dokumen, artikel, juga berbagai macam media massa lainnya seperti majalah, surat kabar harian, internet, serta aplikasi khusus untuk mendapatkan data data yang dibutuhkan oleh penulis. Adapun data yang dibutuhkan adalah data yang berkaitan langsung dengan Pengaruh Aliran Dana Asing di Negara *Emerging Market* (Indonesia) Terhadap Stabilitas Ekonominya di Dunia Internasional.

G. Batasan Penelitian

Penulis memusatkan perhatian pada sektor pasar modal yang mana dalam spesifikasi kajiannya adalah pasar saham Indonesia serta pengaruhnya pada stabilitas perekonomian Indonesia sebagai negara *Emerging Market* pada tahun 2015 hingga 2016. Penulis memusatkan perhatiannya pada tahun 2015 dan 2016 karena pada tahun 2015 dan 2016 terjadi perubahan yang cukup terlihat dalam turun naiknya IHSG dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang disebabkan oleh investor asing dalam pasar modal, dimana IHSG mengalami *trend* yang menurun akibat ditekan investor asing sehingga hanya tumbuh sebesar 4.71% dan kembali tumbuhnya ekonomi Indonesia pada 2016 sebesar 5.02% yang diakibatkan juga oleh investor asing (gambar 1.2 dan 1.3). Penulis tidak akan membahas diluar daripada pembahasan yang sudah penulis bahas seperti investasi langsung dan lainnya

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan bab-bab selanjutnya, penulis akan membagi pembahasan ke dalam 4 bab, dengan perincian sebagai berikut :

BAB I, berisi tentang pendahuluan seperti latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka pemikiran, hipotesis, tujuan penelitian, metode penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi pembahasan lebih mendalam tentang investor asing, serta kondisi ekonomi indonesia sebagai negara *Emerging Market*.

BAB III, berisi tentang strategi investor asing dalam mengendalikan pasar saham Indonesia serta mempengaruhi pendapatan negara, dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh negara sebagai respon atas arus investasi yang dibuat oleh investor asing..

BAB IV, berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dalam bab-bab sebelumnya dan merupakan akhir dari penulisan skripsi